

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” yang mengandung arti “*perbuatan*” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹

Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bab I, pasal I, tentang “Sistem pendidikan Nasional”, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), Cet. 4, 1.

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Cemerlang, 2003), 17.

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek pembangunan yang menempati posisi strategis, dimana keberadaannya mampu mengelola suatu input yang hasilnya nanti mampu menjadi pelaku pembangunan di segala bidang. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar dan sesuai dengan pengetahuan agama.³

Pada dasarnya dalam bidang pendidikan sendiri, siswa menginginkan dunia pendidikan sekolah sebagai tempat yang selalu dinamis dan tidak membosankan agar tercipta suatu proses pembelajaran yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan berkesan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.⁴ Karena proses pembelajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan di sekolah sehingga perlu adanya penataan lingkungan sekolah dalam rangka menciptakan situasi yang tenang dan baik untuk kegiatan belajar. Di samping itu perlu adanya komunikasi yang harmonis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya serta dengan guru sebagai pendidik agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.⁵

³ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 5.

⁴ Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 47.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta, PT. Rhineka Cipta, 2005), hal. 172.

Selain itu, sebagai seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.⁶ Akan tetapi, dalam proses pembelajaran berlangsung tidak keseluruhan siswa akan memperhatikan keterangan yang dijelaskan oleh guru. Adakalanya siswa bikin kekacauan seperti melempar barang, memukul, mendorong, dan menertawakan siswa lain pada saat menjawab pertanyaan dari guru serta kenakalan-kenakalan lainnya.

Kenakalan-kenakalan tersebut di atas disebut dengan *bullying* atau sering pula disebut *per victimization*. Istilah *bullying* dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai upaya melancarkan permusuhan atau penyerangan terhadap korban, di mana korban adalah pihak yang dianggap lemah atau tidak berdaya yang menimbulkan efek buruk bagi fisik atau jiwanya.⁷

Dengan demikian, sebagai seorang guru seharusnya mengetahui kepribadian dari masing-masing anak agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena dengan mengetahui kepribadian anak dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti: melempar barang, memukul, mendorong, dan menertawakan siswa lain pada saat menjawab pertanyaan dari guru serta kenakalan-kenakalan lainnya.

⁶ Ismail, Strategi Pembelajaran.....25.

⁷ Ponny Retno Astuti, *Merendam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2008), hal 2.

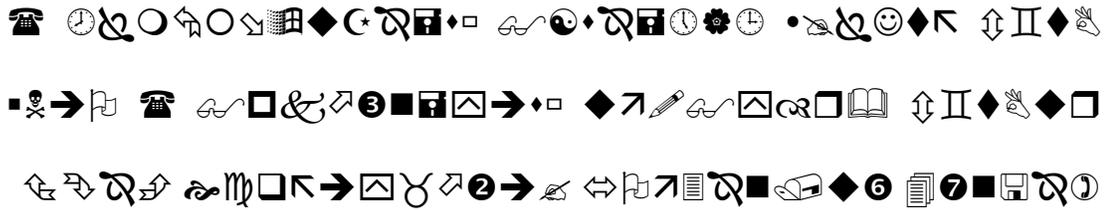
Sehingga sebagai seorang guru harus bisa menguasai situasi dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan ini pula dalam pengembangan pengetahuan di satu sisi perlu diperhatikan bahwa penggunaan waktu belajar (disiplin belajar) harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Karena belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai perubahan positif kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berfikir logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreatifitas yang telah dicapainya. Konsep belajar yang demikian menempatkan siswa yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi sekaligus pada proses normatif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kedisiplinan dalam belajar merupakan faktor penting demi kemajuan, peningkatan prestasi, dan suksesnya hasil belajar.⁸

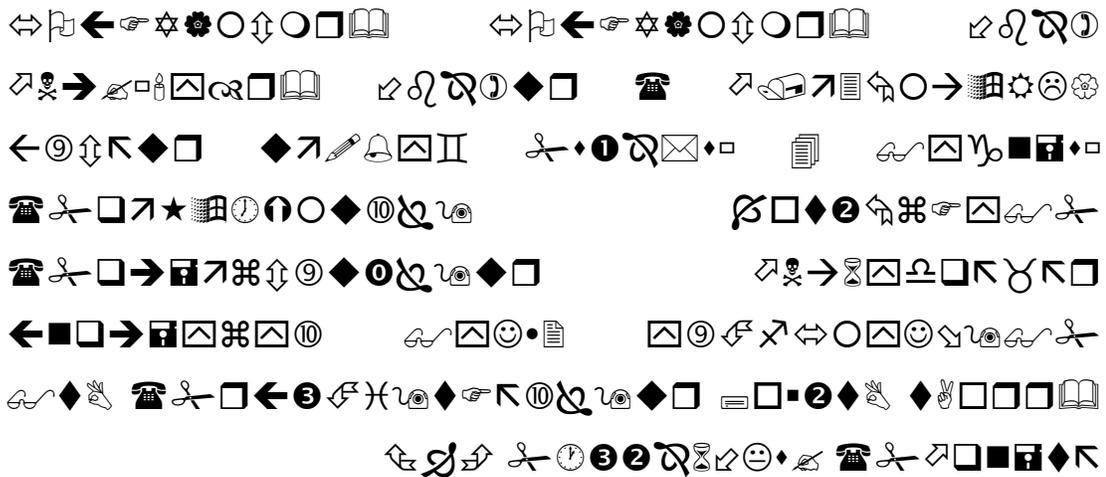
Pada dasarnya disiplin belajar merupakan salah satu bentuk ketentuan yang berlaku dalam proses belajar untuk dita'ati atau dipatuhi, karena dengan disiplin seseorang akan dapat mengendalikan diri serta akan tumbuh rasa tanggung jawabnya. Tujuan disiplin belajar sendiri adalah membuat anak terlatih dan bisa mengontrol dalam bentuk tingkah laku yang pantas bagi masing-masing bagi diri mereka. Sehingga mereka menyadari bahwa hakekat segala apa yang

⁸ Najib Sulham, *Pengembangan Karakter Pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Intelektual Club,2006), hal 5.

diperlukan kembali pada dirinya sendiri, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jasiyah ayat 15 dan surat Al-Isra' ayat 7:



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan“ (Q.S. Al-Jasiyah: 15).⁹



Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke

⁹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Dengan Transliterasi Arab-Latin*, (Bandung: CV Gema Risalah Press, 1993), 1006.

*dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasa” (Q.S. Al-Isra’: 7).*¹⁰

Dari beberapa pemaparan di atas, maka penulis tertarik mengkaji sekaligus mengadakan penelitian mengenai *bullying student* di sekolah dengan rumusan “ Pengaruh *Bullying Student* (Siswa Pembuat Onar) Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK IKIP Surabaya.”

Alasan penulis memilih melakukan penelitian di sekolah SMK IKIP Surabaya adalah karena penulis menilai di sekolah ini terdapat cukup banyak jenis *bullying* yang terjadi, selain itu keadaan di lingkungan sekitar sekolah yang kurang efektif, serta jadwal masuk sekolah di siang hari yang bisa menyebabkan banyaknya siswa kurang disiplin dalam segala hal, khususnya dalam hal belajar. Sehingga dapat dijadikan acuan data oleh peneliti untuk menyusun skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *bullying student* (siswa pembuat onar) di SMK IKIP Surabaya?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IKIP Surabaya?

¹⁰ *Ibid.*, 538.

3. Adakah pengaruh *bullying student* (siswa pembuat onar) terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IKIP Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk *bullying student* (siswa pembuat onar) di SMK IKIP Surabaya.
2. Untuk mengetahui disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK IKIP Surabaya.
3. Untuk membuktikan adakah pengaruh *bullying student* (siswa pembuat onar) terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IKIP Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat penulis jadikan sebagai puncak rangkaian proses belajar yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Sunan Ampel surabaya.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang khususnya untuk obyek penelitian yang sejenis.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk lebih memperhatikan siswa terutama pada *bullying student* (siswa pembuat onar) sehingga berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa yang berdampak pada lancarnya proses belajar mengajar.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan dan sebagainya.¹¹ Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel ada dua macam yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (di sudut penyebab).¹² Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain.

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 133.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), 99.

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dengan mudah dikenali variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *bullying student* (siswa pembuat onar). Disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

Adapun indikator dari *bullying student* (siswa pembuat onar) atau variabel X adalah: adanya siswa yang melempar barang ketika proses pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang memukul, adanya siswa yang mendorong saat proses pembelajaran berlangsung, dan adanya siswa yang menertawakan (menyoraki) siswa lain pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah disiplin belajar siswa. Disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya dipengaruhi variabel lain. Dengan indikator ketepatan waktu baik dalam belajar, maupun ketepatan waktu ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Karena Kedisiplinan merupakan jiwa yang harus dimiliki oleh setiap

manusia dalam menjalankan tugasnya agar suatu kegiatan pendidikan dapat berlangsung dengan baik, lancar, tertib dan teratur.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian, penulis menjeleskan adanya kualitas dan kuantitas sekolah SMK IKIP Surabaya. Adapun macam-macam kualitas sekolah itu meliputi:

- a. Visi dan misi.
- b. Proses belajar mengajar.
- c. Penataan organisasi dan manajemen sekolah.
- d. Keadaan lingkungan sekolah.
- e. Kultur sekolah.

Adapun macam-macam kuantitas itu meliputi:

- a. Pengadaan sarana dan prasarana belajar.
- b. Jumlah siswa secara keseluruhan.
- c. Jumlah siswa yang membuat onar.
- d. Jumlah guru.

Dari bermacam-macam kualitas dan kuantitas sekolah SMK IKIP Surabaya, namun dengan adanya keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan waktu, biaya dan kemampuan penliti, maka penelitian ini hanya dibatasi hanya meneliti situasi atau kondisi atau proses belajar mengajar, serta jumlah siswa yang membuat onar khususnya di kelas X SMK IKIP Surabaya.

Itulah keterbatasan penelitian yang penulis teliti yang bertujuan agar tidak menimbulkan pengertian lain dari penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat sifat hal yang dapat didefinisikan atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga hal yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.¹³

Agar dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah presensi, maka dipandang perlu dalam pembahasan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat diantaranya:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda, dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan ghaib dan sebagainya.¹⁴
2. *Bullying Student*
 - a. *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti di mana hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita, Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan

¹³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76.

¹⁴ Dessy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003), 318.

perasaan senang.¹⁵ Wujud dari *bullying* ini dapat berupa melempar barang, memukul, mendorong, dan menertawakan (menyoraki).

b. *Student* adalah pelajar, siswa, mahasiswa, mahasiswi.

Jadi, *bullying student* adalah siswa yang gemar melakukan suatu kegiatan berupa gangguan terhadap siswa lain sehingga siswa tersebut merasa terganggu atau tidak nyaman. Dalam hal ini bisa dicontohkan seperti siswa yang melempar barang kepada siswa lain pada saat pembelajaran PAI berlangsung, siswa yang memukul siswa lain, siswa yang mendorong siswa lain, dan siswa yang menertawakan (menyoraki) siswa lain pada saat tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

3. Disiplin Belajar

a. Disiplin adalah keadaan tertib, latihan bathin dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan pada aturan.¹⁶ Wujud dari disiplin ini adalah ketepatan waktu.

b. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁷

Jadi, yang dimaksud disiplin belajar dalam hal ini adalah kesediaan untuk mengikuti aturan yang berkenaan dengan proses belajar. Dalam hal ini bisa

¹⁵ Ponny Retno, *Merendam bullyin*,..... 3.

¹⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap*.....,125.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

dicontohkan ketepatan waktu dalam belajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan islam atau ajaran islam dan nilai-nilai agar menjadi way of life (pandangan sikap hidup) seseorang.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam memahami maksud yang dikehendaki, sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, tinjauan pertama, membahas tentang *bullying student* yang meliputi pengertian *bullying student*, bentuk-bentuk *bullying*, faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* dan model-model pencegahannya. Tinjauan kedua, membahas tentang disiplin belajar siswa yang meliputi pengertian disiplin belajar, penanaman disiplin belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Tinjauan ketiga membahas tentang pengaruh *bullying student* (siswa pembuat onar) terhadap disiplin belajar siswa serta membahas hipotesis.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 7.

- BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data
- BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB V : Berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Tentang *Bullying Student* (Siswa Pembuat Onar)

1. Pengertian *Bullying Student*

Istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. Pihak pelaku *bullying* disebut *bully*.¹⁹ *Bullying* adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik.

Menurut Ken Rigby *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi yang menyebabkan seseorang

¹⁹ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 2.